

**PANDANGAN TEOLOGI KERUKUNAN KRISTEN
ORTHODOX YOGYAKARTA TERHADAP HUBUNGAN
ANTARUMAT BERAGAMA**



Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag)

Oleh:

Ahmad Mirshad Alghozali

22205021003

PRODI MAGISTER STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Mirshad Alghozali, S.Ag.

NIM : 22205021003

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Ahmad Mirshad Alghozali, S.Ag.

NIM: 22205021003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Mirshad Alghozali, S.Ag.

NIM : 22205021003

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul: "*Pandangan Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta Terhadap Hubungan Antarumat Beragama*" secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalam naskah tesis ini. Maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Ahmad Mirshad Alghozali, S.Ag.
NIM: 22205021003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1591/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pandangan Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta Terhadap Hubungan Antarumat Beragama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MIRSHAD ALGOZALI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205021003
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Fatimah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66d917f03c38



Pengaji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

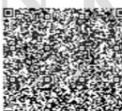
Valid ID: 66d05c8d2c352



Pengaji II

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d4530867c14a



Yogyakarta, 29 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e0ff29c2749

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis berjudul:

"Pandangan Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta Terhadap Hubungan Antarumat Beragama "

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Mirshad Alghozali, S.Ag.
NIM : 22205021003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

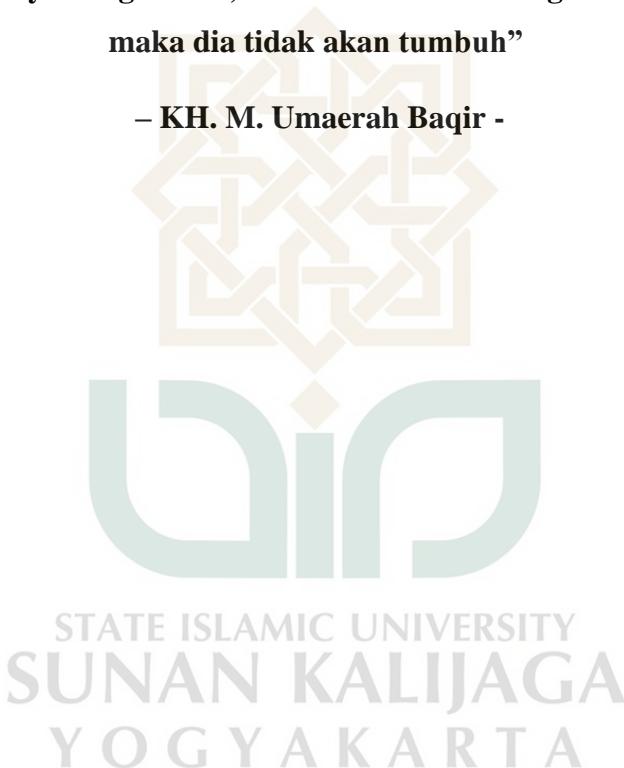
Pembimbing


Prof. Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 196511141992032001

MOTTO

“Seandainya pohon rambutan kita tanam di dalam Masjid Raya ini, tentunya dia tidak akan tumbuh dan berkembang secara normal, karena tidak ada Cahaya kehidupan. Demikian pula hal nya dengan hati, bila tidak disinari dengan keimanan maka dia tidak akan tumbuh”

– KH. M. Umaerah Baqir -



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persesembahkan yang terutama adalah untuk kedua orangtua tercinta yaitu Papa yang sudah ada di Surga Alm. Ir. H. Ahsin Winarto dan Mama Hj. Ummi Hasunah, SH, karena berkat do'a, dukungan, serta barokah beliau semua sejak saya masih kecil hingga menempuh pendidikan magister ini selalu mendapat keberkahan serta kelancaran. Kemudian, untuk adek-adek saya yaitu Muhammad Akmal Fahim dan Muhammad Fa'iz Umaerah semoga mereka berdua bisa mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Kemudian untuk orangtua saya selama di Yogyakarta, yakni pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek IJ Al-Masyhuriyyah, Ibu Ny.Hj. Ummi Salamah Abdul Qadir, Abah KH. Ahmad Shidqi Masyhuri, S.Psi.,M.Eng, dan Ibu Ny.Hj. Eni Kartika Sari, M.Sc serta Gus Shohib yang selalu memberikan do'a serta barokahnya kepada saya sejak masih sekolah hingga saat ini.

Kemudian yang terakhir kepadanya yang selalu mengingatkan dan mendukung saya dalam menyelesaikan Tesis ini, yakni Shinta Nurrohmah, S.Sos.,M.Sos yang senantiasa mensupport dan mendo'akan dalam hal pendidikan maupun karir.

ABSTRAK

Kristen Orthodox merupakan salah satu agama yang memiliki aspek teologis yang kompleks terkait beberapa hal seperti perbedaan doktrinal dan isu eklesiologi dengan Kristen lainnya maupun agama lain, kurangnya pemahaman tentang ajaran dan praktik Kristen Orthodox di kalangan masyarakat Indonesia menambah tantangan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain. Stereotip dan prasangka negatif sering kali menghambat upaya dialog dan kerja sama antaragama. Gereja Orthodox di Yogyakarta perlu menghadapi dan mengatasi hambatan ini dengan mengedukasi masyarakat tentang ajaran mereka yang inklusif serta melalui partisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama. Peneliti tertarik membahas teologi kerukunan Kristen Orthodox di Yogyakarta tentang konsep teologi kerukunan ini dan pengaruhnya terhadap hubungan antarumat beragama di Indonesia, serta alasan kenapa mereka harus memiliki pemahaman teologi kerukunan ini.

Analisis pada penelitian ini menggunakan teori teologi agama-agama oleh Paul F. Knitter yang mengusulkan empat model untuk memahami teologi sebuah agama, yakni: penggantian/*replacement*, penerimaan/*acceptance*, pemenuhan/*fullfilment*, dan mutualitas/*mutuality*. Peneliti menganalisis teologi kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta menggunakan keempat model ini untuk mengetahui sifat teologi kerukunan mereka dan mengetahui bahwa teologi mereka masuk pada salah satu model yang diusulkan oleh Knitter dan mengkorelasikan dari data yang didapat di lapangan, dengan metode kualitatif dan dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan pada penelitian ini adalah kesimpulan mengenai teologi Kristen Orthodox Yogyakarta yang bersifat inklusif, karena data di lapangan membuktikan bahwa meskipun mereka mengakui keberadaan Tuhan dalam agama lain tetapi mereka tetap memiliki batasan terhadap pengakuan ini. Hal ini berdampak pada praktik teologi kerukunan mereka terhadap hubungan antarumat beragama bahwa responden pada penelitian ini telah menekankan konsep “berbaur namun tidak melebur”. Batasan inilah yang membuat

teologi mereka bisa masuk kepada model pemenuhan/*fulfilment*, karena meskipun hidup di tengah masyarakat yang majemuk mereka tidak mencampurkan prinsip-prinsip keagamaan mereka dengan prinsip keagamaan lain. Tetapi dalam kondisi tertentu teologi mereka dapat bersifat eksklusif untuk menjaga kemurnian keyakinan terhadap Yesus Kristus sebagai juru selamat mereka.

Kata Kunci: Teologi Kerukunan, Kristen Orthodox, Inklusif



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat-Nya hingga saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Pandangan Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta Terhadap Hubungan Antarumat Beragama**. Shalawat serta salam tak lupa kita lantunkan kepada suri tauladan kita semua yakni Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'at nya di hari akhir nanti, Amin.

Dalam penyelsaian Tesis ini saya menyadari bahwa penelitian ini pasti melalui banyak kendala-kendala dan tidak akan selesai jika tanpa adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak baik dalam hal kerjasama, bantuan, serta bimbingan. Maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A.,M.Phil.,P.hD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Munawwar Ahmad sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi dukungan kepada

mahasiswa-mahasiswanya untuk bersemangat dalam menyelesaikan perkuliahan S2 ini.

4. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag.,M.Ag selaku Kaprodi Magister Studi Agama-Agama
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag. M.AStRel selaku Sekretaris Program Studi Magister Studi Agama-Agama.
6. Ibu Prof. Fatimah, M.A.,P.hD selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah dengan penuh kesabaran dan meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan untuk penyelesaian Tesis ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh Dosen Prodi Magister Studi Agama Agama yang telah memberikan dan membuka cakrawala keilmuan baru bagi saya yang telah bermanfaat hingga saat ini. Serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah bekerja dengan baik, saya mengucapkan terimakasih atas keramahan sehingga saya dapat menyelesaikan administrasi dengan baik.
8. Seluruh teman seperjuangan MSAA 2022 yang sudah belajar dan berjuang bersama selama masa perkuliahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
9. Kepada teman senasib dan berjuang bersama selama kuliah yakni teman-teman konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Gilas, Wika, dan Guntur yang seringkali menjadi tempat mengeluh selama masa perkuliahan S2 ini, namun dengan memiliki motivasi bersama kami dapat menyelesaikan kuliah ini.

10. Kepada teman-teman satu atap selama tinggal di Yogyakarta yakni teman-teman Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyyah, Lurah Faza, teman-teman satu kamar Jaka kartel mendolo, Nadzif Al-Masih, Rizqy cebol, dan Bripda Rofi yang menemani di Pondok dengan hiburan-hiburannya. Kemudian yang selalu menyiapkan makanan bergizi untuk kami di pondok Rojak dan Dul Rojak, terimakasih telah memastikan kami tidak kelaparan.
11. Kepada Rekan-Rekanita PAC IPNU IPPNU Gondokusuman Hadyan, Abid, Adel. Rekan-Rekanita PC IPNU IPPNU Kota Yogyakarta selama masa khidmah saya Nadru, Faiz, Opan, Faiq, Yulita, dll dan setelah masa khidmah saya Dani Cacing dan Nina selalu semangat mengembangkan amanah. Rekan-Rekanita PW IPNU IPPNU DIY mas Didi, Fairaz, Anam, Huda, mbak Lina, dan seluruh kader IPNU IPPNU DIY yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah bersama-sama dalam berproses dan berkhidmah bersama di organisasi ini
12. Selanjutnya kepada imam Gereja Orthodox Ag. Dionysios dari Zakynthos Yogyakarta Rm. Lazarus Bambang Sucanto yang telah menerima dan menyambut saya dengan baik untuk melaksanakan penelitian ini, mas Yanu yang selalu menemani saya selama penelitian di lokasi, dan bapak Salendro selaku tokoh masyarakat Kricak Kidul. Saya ucapkan terimakasih telah membantu saya dalam melengkapi data penelitian ini.

13. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas motivasi serta dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

Saya mengharapkan Ridho serta balasan baik kepada Allah SWT untuk semua pihak yang telah berkontribusi dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tesis ini. Saya menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Tesis ini yang menjadikan pengalaman berharga bagi saya selamanya.

Akhir kata, sekali lagi terimakasih kepada seluruh pihak tersebut dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena tanpa mereka penelitian ini mungkin tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya, semoga penelitian ini dapat menjadi manfa'at bagi semuanya khususnya untuk Prodi Magister Studi Agama Agama.

Wallahu muwafiq Ila Aqwamith Thariq

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Agustus 2024

Ahmad Mirshad Alghozali

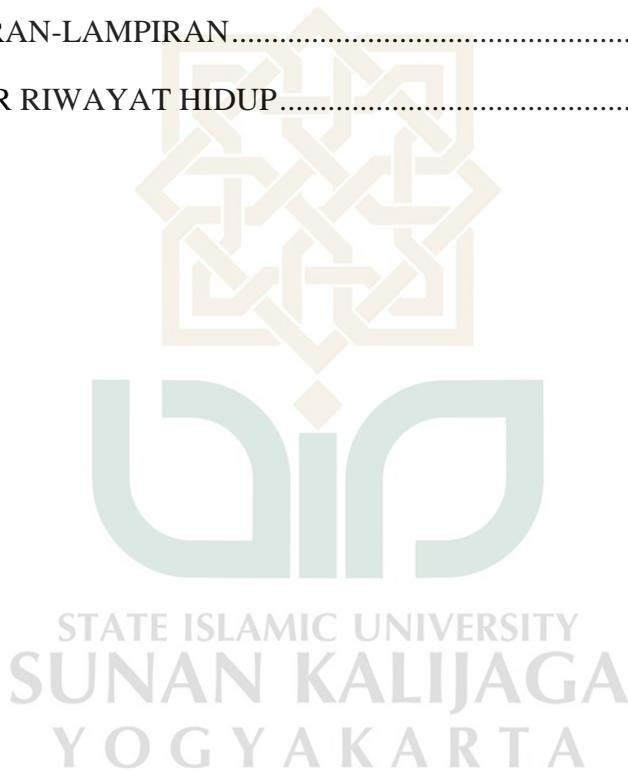
NIM. 22205021003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II	23
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KRISTEN ORTHODOX .	23
A. Sejarah Kristen Orthodox di Dunia.....	24
B. Kristen Orthodox di Indonesia	31
C. Kristen Orthodox di Yogyakarta	34
BAB III.....	38
PENERAPAN TEOLOGI KERUKUNAN KRISTEN ORTHODOX DI YOGYAKARTA	38
A. Teologi Kristen Orthodox	39
B. Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta.....	43
C. Implikasi Teologi Kerukunan Kristen Orthodox	49
BAB IV	56
PANDANGAN TEOLOGI KERUKUNAN KRISTEN ORTHODOX DI YOGYAKARTA TERHADAP HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA	56
A. Faktor Kristen Orthodox Yogyakarta Memiliki Teologi Kerukunan	57
B. Implementasi Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta.....	60
C. Respon Tokoh Masyarakat Terhadap Teologi Kerukunan Kristen Orthodox	61
D. Analisis Penelitian.....	68

BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama pada umumnya dianggap dapat menjadi penghalang hubungan baik antara masyarakat, agama biasanya menawarkan nilai-nilai yang eksklusif dan mengedepankan kebenaran tunggal, yang sering kali menyudutkan agama maupun kepercayaan lainnya.¹ Kristen Orthodox menjadi salah satu agama yang memiliki aspek teologis yang kompleks terkait beberapa hal seperti perbedaan doktrinal dan isu eklesiologi dengan Kristen lainnya maupun agama lain.

Hubungan antarumat beragama menjadi satu topik yang selalu hangat dibicarakan oleh masyarakat multikultural seperti Indonesia, keberagaman agama telah menjadi satu kesatuan dalam masyarakat karena dalam keragaman ini harmoni dan toleransi antarumat beragama menjadi jalan utama untuk menciptakan kehidupan yang damai dan saling menghormati. Dalam konteks ini, perspektif pandangan teologi kerukunan untuk ikut andil menawarkan solusi sebagai salah satu jalan menuju perdamaian dengan tetap

¹ Asih Rachmani Endang Sumiwi and Yonatan Alex Arifianto, “Tinjauan Roma 15:5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).

mengedepankan pemahaman akan kitab suci yang mendalam untuk memahami perbedaan antarumat beragama.²

Problem empirik pada penelitian ini adalah pemahaman teologi kerukunan Kristen Orthodox dengan dinamika sosial dan persepsi masyarakat yang masih memandang sebelah mata kontribusi kaum minoritas. Namun inilah yang menjadi motivasi Gereja Orthodox dalam mengelola hubungan antarumat beragama dengan pemahaman-pemahaman yang mereka miliki untuk membangun kerukunan di masyarakat yang majemuk.

Kerukunan dalam perspektif iman Kristen Orthodox dipahami dengan keberadaan orang Kristen di tengah masyarakat yang beragam dengan menjadi berkat bagi sesama, hal ini menjadi penting karena hubungan antarumat beragama sebagai kajian yang tidak lepas dari membangun kerukunan sosial. Agama dalam kerukunan sosial pada beberapa kelompok masyarakat dapat terbentuk pada sebuah ruang yang hanya akan terjadi ketika budaya masyarakat mampu menciptakan sarana pertemuan di luar konteks agama.³

Perbedaan aliran dapat dipandang sebagai wujud aktualisasi diri Gereja terhadap konteks keberagaman, namun juga dapat menjadi sumber perpecahan dalam kesatuan tubuh Kristus. Setiap pribadi yang beragama memandang bahwa perbedaan di dalam kehidupan

² Sri Sugiyarti and Kasori Mujahid, “O f a H” 4 (2024): 663–72.

³ Asih Rachmani Endang Sumiwi, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo, “Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10–13,” *Kurios* 7, no. 2 (2021): 364–71, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.339>.

bermasyarakat maupun Gereja akan selalu ada dan tidak dapat dihindari, meskipun pada situasi tertentu perbedaan dapat menjadi penyebab terjadinya konflik baik perbedaan pandangan ataupun perbedaan penafsiran.⁴

Adanya kerukunan bukan berarti meniadakan perbedaan pendapat, melainkan agar perbedaan itu dapat dikelola untuk mencari solusi sehingga tidak menimbulkan perselisihan di dalam persekutuan jemaat.⁵ Dalam mewujudkan kerukunan internal umat beragama, penganut Kristen mengetahui kerukunan merupakan suatu proses yang perlu diwujudkan agar dapat menciptakan perdamaian antar sesama.⁶

Paradigma keberagamaan ini dapat diwujudkan dengan menggunakan salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan, yakni pendekatan teologis-dialogis. Pendekatan ini merupakan metode pendekatan agama melalui dialog yang berisi nilai-nilai normatif masing-masing agama. Dalam proses dialog, dibutuhkan keterbukaan antara satu sama lain agar tumbuh saling pengertian dan pemahaman.⁷

⁴ Sumiwi and Arifianto, “Tinjauan Roma 15:5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini.”

⁵ Samuel Benyamin Hakh, “Analisis Konstruktif Bibliologis Perjanjian Baru Tentang Moderasi Beragama,” *Kurios* 8, no. 2 (2022): 297, <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.526>.

⁶ Sumiwi, Sembodo, and Santo, “Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13.”

⁷ Ahmad Zamakhsari, “Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme,” *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180>.

Masalah kerukunan antarumat beragama menjadi isu penting di Yogyakarta, kota yang dikenal dengan keberagaman budaya dan agama. Di tengah-tengah pluralitas ini, Gereja Kristen Orthodox di Yogyakarta menghadapi tantangan dalam mempromosikan dan mempertahankan harmoni antarumat beragama. Meski memiliki pandangan teologis yang mengedepankan kasih dan penghormatan, praktik kerukunan ini seringkali diuji oleh berbagai peristiwa intoleransi dan ketegangan antarumat beragama. Konteks sosial dan politik yang kompleks, ditambah dengan perbedaan pandangan keagamaan yang tajam menuntut gereja untuk terus mencari cara efektif dalam mengimplementasikan ajaran teologis mereka tentang cinta kasih dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan praktik Kristen Orthodox di kalangan masyarakat luas menambah tantangan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain. Stereotip dan prasangka negatif sering kali menghambat upaya dialog dan kerja sama antaragama. Gereja Orthodox di Yogyakarta perlu menghadapi dan mengatasi hambatan ini dengan mengedukasi masyarakat tentang ajaran mereka yang inklusif serta melalui partisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk menjelaskan dan mempromosikan pandangan teologis mereka mengenai kerukunan dan hubungan antarumat beragama agar dapat meredakan ketegangan dan membangun jembatan perdamaian di tengah masyarakat yang beragam ini.

Kristen Orthodox merupakan salah satu skisma dalam agama Kristen yang memiliki pemahaman teologinya sendiri, perbedaan pemahaman teologi ini tidak menjadi penghalang bagi penganut Orthodox untuk menerapkan kerukunan umat beragama. Penelitian ini menjadi penting, karena pemahaman teologi tidak menjadi penghalang bagi penganut Kristen Orthodox Yogyakarta untuk tetap berkontribusi memperhatikan hubungan antarumat beragama di Yogyakarta yang selalu menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat Yogyakarta yang beragam.

Sikap inklusif bagi para penganut agama Kristen Orthodox terhadap hubungan antarumat beragama yang ada di Yogyakarta melibatkan seluruh aspek penganut Orthodox, baik pastor maupun umat yang seluruhnya saling bekerjasama untuk menciptakan perdamaian dan hubungan yang harmonis antarumat beragama di Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada pemahaman teologi kerukunan Kristen Orthodox, serta pandangan mereka terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut penelitian ini menjadi penting untuk diteliti, maka peneliti mengambil judul pada Tesis ini yaitu ***Pandangan Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Terhadap Hubungan Antarumat Beragama*** yang membahas pandangan dan pemahaman teologi kerukunan Kristen Orthodox terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa konsep teologi kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh konsep teologi kerukunan Kristen Orthodox terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta?
3. Mengapa Kristen Orthodox Yogyakarta memiliki pemahaman teologi kerukunan tersebut dan mempraktekannya dalam hubungan antarumat beragama di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teologi kerukunan oleh Kristen Orthodox yang ada di Yogyakarta, serta untuk mengetahui teologi kerukunan yang dibentuk oleh Kristen Orthodox ini terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta dan mengetahui lebih mendalam bagaimana konsep teologi dalam Kristen Orthodox dapat memiliki pengaruh terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara akademik adalah sebuah pengayaan pengetahuan tentang teologi kerukunan yang dibangun oleh Kristen Orthodox di Yogyakarta, serta secara praktis penelitian ini bermanfaat memberikan pandangan baru terhadap teologi kerukunan oleh Kristen Orthodox yang ada di Yogyakarta agar nantinya diharapkan dapat menjadi pemahaman baru terkait hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang mengangkat kesamaan tema namun berbeda dalam penyajian data dan fokus penelitian yaitu antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh Hilman Faris dalam tesisnya yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Orthodox Rusia di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa imam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh Gereja Kristen Orthodox Rusia. Dan para Jemaat Gereja Kristen Orthodox Rusia juga mampu menerapkan ajaran-ajaran Gereja untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dengan sangat baik.⁸

Posisi penelitian ini dengan penelitian Hilman Faris adalah pada bagian subjek dan teorinya, jika Hilman Faris memakai subjek Kristen Orthodox Rusia di Gresik, sedangkan penelitian ini objeknya adalah Kristen Orthodox Konstantinopel yang ada di Yogyakarta. Keadaan masyarakat di Yogyakarta lebih majemuk karena banyak pelajar dan pendatang dari seluruh Indonesia datang ke Yogyakarta untuk bekerja, sekolah atau kuliah dan mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal itulah yang menjadikan keadaan hubungan antarumat beragama di Yogyakarta dan Gresik berbeda.

⁸ Hilman Faris, “Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Ortodoks Rusia Di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik,” *Sstudi Agama Agama UIN Sunan Ampel*, 2021.

Selanjutnya Tesis oleh Gun Gun Gunawan yang berjudul *Kembali ke Akar: Dinamika Kristen Ortodoks Koptik di Negara Mayoritas Muslim Terbesar di Dunia*. Penelitian ini menggunakan perspektif gerakan purifikasi agama, studi ini berargumen bahwa kemunculan Kristen Ortodoks Koptik di Indonesia disebabkan oleh adanya krisis identitas, krisis pemaknaan moral, dan pergolakan budaya yang mendalam dalam sebagian komunitas Kristen, mereka merasa bahwa kekeristenan arus utama tidak otentik dan terlalu kebarat-baratan. Di tengah masyarakat Kristen arus utama, mereka mengedepankan wacana keotentikan, legitimasi kebenaran, dan kesesuaian dengan kultur Indonesia, sedangkan di tengah masyarakat Islam, mereka mengedepankan wacana "kearaban" dan menampilkan diri sebagai ajaran yang dekat dengan Islam. Namun, ketika berhadapan dengan regulasi pemerintah, mereka menampilkan diri sebagai bagian dari Kekristenan arus utama dan menggunakan wacana keberagaman dan kebebasan beragama sebagai upaya memperoleh pengakuan dari negara.⁹

Tesis Gunawan memfokuskan pembahasan Kristen Ortodoks Koptik dengan keadaan mereka pada sosial politik di Indonesia, hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian pada tesis ini yang mengambil perspektif teologi Kristen Ortodox Konstantinopel di

⁹ Gun Gun Gunawan, “KEMBALI KE AKAR: DINAMIKA KRISTEN ORTODOKS KOPTIK DI NEGARA MAYORITAS MUSLIM TERBESAR DI DUNIA” (Universitas Gadjah mada, 2021).

Yogyakarta dengan kenyataan sosial disekitarnya, yaitu berkaitan dengan hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

Kemudian penelitian oleh Mila Kamilah yang berjudul *Perbandingan Jilbab Dalam Perspektif Gereja Kristen Ortodoks Timur dan Muslim Sunni di Indonesia*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif Gereja Ortodoks dan Islam Sunni dalam pemakaian jilbab yang dipakai oleh wanita dilihat dari ajaran kedua agama tersebut. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan membaca, membedah, mempelajari buku-buku atau sumber lain seperti artikel, ensiklopedia.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan Mila adalah terdapat pada objek penelitian dan metode yang dilakukan juga berbeda, objek pada penelitian Mila adalah jilbab sedangkan pada penlitian ini adalah teologi kerukunan dan hubungan antarumat beragama, begitu juga dengan metode yang digunakan adalah kajian pustaka sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Posisi penelitian ini dengan penelitian Mila adalah pada fokus kajiannya yang membuat jenis dan metodenya menjadi berbeda.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Zaenul Arifin dengan judul “Menuju Dialog Islam – Kristen: Perjumpaan Gereja Ortodoks Syria dengan Islam” dalam *Jurnal Penelitian Sosial*

¹⁰ M Kamilah, “Perbandingan Jilbab Dalam Perspektif Gereja Kristen Ortodoks Timur Dan Muslim Sunni Di Indonesia,” 2018, 1–64,
<http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/40657/1/MILA KAMILAH - FUF.pdf>.

Keagamaan UIN Walisongo,. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji secara mendalam Gereja Ortodoks Syria, temuan dalam penelitian ini adalah menunjukkan adanya akar yang sama antara Kristen Orthodoks Syria dengan Islam. Ditemukan pula adanya kesinambungan dalam pemahaman teologinya, khususnya pelaksanaan kewajiban agama. Data yang didapatkan menunjukkan arti penting dalam pengembangan dialog antara Islam dengan Kristen.¹¹

Penelitian tersebut berusaha menunjukkan persamaan di antara perbedaan kedua agama yakni Kristen Orthodox dengan Islam dengan ditemukannya hubungan teologis antara kedua agama tersebut dengan tujuan menghindari kesaahpahaman di antara keduanya. Tentu saja penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenul, penelitian ini berfokus pada satu teologi agama saja yakni teologi Kristen Orthdodox tentang kerukunan, tidak mengkomparasikan dengan teologi agama manapun.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Herry Purwanto dan Mina Elfira yang berjudul “Peniruan Grup Musik Polandia Batushka Terhadap Kristen Ortodoks Rusia: Kajian Apropriasi Budaya” dalam *Jurnal Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesusastraan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis digunakan untuk menunjukkan analisis semiotika dan

¹¹ Zaenul Arifin, “Menuju Dialog Islam – Kristen: Perjumpaan Gereja Ortodoks Syria Dengan Islam,” *Waliso*ngo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 115, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.187>.

ikonografi dari Batushka serta menemukan keterkaitannya dengan konsep apropiasi budaya. Analisis dilakukan pada data yang didapat dari situs-situs resmi Batushka serta video youtube yang menampilkan pertunjukkan langsung Batushka.¹²

Hasil penelitian ini adalah ditemukannya berbagai bentuk adaptasi budaya yang menggabungkan tradisi Kristen Ortodoks dalam musik Batushka, hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian ini yang murni membahas pemahaman teologi Kristen Orthodox di Yogyakarta terkait dengan kerukunan dan hubungan antarumat beragama yang ada di Yogyakarta, tidak ada hubungannya dengan pembahasan budaya mana pun.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Jeconiah Lunardi dan Billy Kristanto berjudul “Ekaristi, Epiclesis, dan Anamnesis menurut Michael Welker dan Alexander Schmemann sebagai Diskusi Oikumenis Reformed dengan Ortodoks Timur” dalam *Jurnal Teologi Reformed Injili*. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menunjukkan semangat oikumenis dalam Ekaristi menurut doktrin Reformed dan Ortodoks Timur dan merupakan studi pustaka dengan membandingkan dua pendapat tokoh teologi bernama Michael Welker dan Alexander Schmemann. Hasil dari penelitian ini mengatakan perjamuan kudus menyatukan dimensi vertikal dan dimensi horizontal yang membuat umat Tuhan dari segala abad

¹² Herry Purwanto et al., “PENIRUAN GRUP MUSIK POLANDIA BATUSHKA TERHADAP KRISTEN ORTODOKS RUSIA : KAJIAN” 21, no. 2 (2021): 107–18.

segala tempat bersatu sebagai gereja yang kudus dan am, serta bersatu dengan Kristus yang hadir setiap kali perjamuan kudus dilakukan.¹³

Salah satu subjek dari penelitian yang ditulis oleh Lunardi dan Billy tersebut bisa jadi sama dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, namun objek kajian serta metodenya tentu berbeda. Penelitian tersebut membandingkan dua pendapat tokoh terkait Ekaristi menurut dua doktrin ke-Kristenan yakni Reformed dan Ortodhox Timur. Sedangkan penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti fokus pada ajaran teologi Kristen Ortodhox itu sendiri mengenai kerukunan dan disatukan dengan kenyataan sosial disekitarnya seperti hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Teologi Agama Paul F. Knitter

Pemikiran ini berangkat dari teologi agama-agama pluralistik-kolerasional yang merupakan realitas umat beragama yang menegaskan bahwa adanya kebenaran lain dari agama-agama di luar mereka. Pernyataan itu bukan menghilangkan dinding pembatas yang ada pada setiap agama, tetapi menyadarkan kita sebagai umat beragama akan menemukan banyak umat beragama lain yang menganggap benar agamanya, untuk mengetahui sejauh mana

¹³ Jeconiah Lunardi and Billy Kristanto, “Ekaristi, Epiclesis, Dan Anamnesis Menurut Michael Welker Dan Alexander Schmemann Sebagai Diskusi Oikumenis Reformed Dengan Ortodoks Timur,” *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2022): 67–85, <https://doi.org/10.51688/vc9.1.2022.art4>.

kebenaran tradisi agama-agama tersebut hanya dapat diketahui melalui dialog.¹⁴ Adapun beberapa model yang diajukan oleh Knitter, yaitu:

1. Penggantian/*Replacement*

Penggantian disini merupakan maksud untuk mengganti sebuah kepercayaan atau tradisi untuk mengubahnya menjadi tradisi Kristen, ini juga disebut sebagai sifat eksklusif penganut agama. Bagi penganut ekslusivisme, mengakui kebenaran dan penyelamatan dari agama maupun tokoh lain merupakan sebuah penghinaan terhadap agama, mereka menganggap bahwa Allah telah mengumpulkan berbagai kebenaran di dunia ini menjadi satu kesatuan atas nama Yesus.

Menurut model ini, seluruh agama di dunia ini hanya ada satu agama, dalam sejarah telah berjalan selama dua ribu tahun sejak peristiwa kebangkitan Kritis tetapi masih ada yang tidak beragama Kristen. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan para misionaris untuk menyampaikan kabar tentang Yesus. Penganut model ini tidak mengakui kegagalan para misionaris dan juga tidak mengakui keselamatan yang dipercayai oleh

¹⁴ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global*, Terj. Nico Likumahuwa (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). Hlm 30-24

orang lain, misi utamanya adalah menjadikan orang-orang di dunia ini menjadi satu agama saja.¹⁵

2. Pemenuhan/*Fulfilment*

Model ini menawarkan pandangan teologis yang mengakui kedua prinsip dasar dalam kekristenan yakni, universalitas kasih Allah ditujukan kepada seluruh umat manusia, serta sifat kasih yang spesifik dan nyata melalui Yesus Kristus. Pendekatan pemenuhan ini diadopsi oleh mayoritas denominasi Kristen kontemporer seperti Lutheran, Reformasi, Metodis, Anglikan, Ortodoks, dan Katolik Roma. Mereka beranggapan bahwa agama lain juga memiliki nilai dan keberadaan Tuhan di dalamnya, sehingga penting bagi umat Kristen untuk berdialog dengan pemeluk agama lain, tidak hanya sekedar menyampaikan Injil.

Namun, pendekatan ini memiliki batasan, kesulitan muncul dalam mencoba menyeimbangkan pengakuan terhadap kehadiran Tuhan dalam agama lain dengan kepercayaan bahwa Tuhan hadir secara khusus melalui Yesus Kristus. Jika pendekatan ini terlalu mendekati pluralisme, maka identitas Kristen bisa terancam dan posisi Yesus sebagai penyelamat dan inkarnasi Tuhan menjadi tidak signifikan.

¹⁵ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama Dan Tanggung Jawab Global*, Terj. Nico Likumahuwa (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). Hlm 38

Diskusi mengenai model pemenuhan ini awalnya berpusat pada Gereja Katolik Roma, yang pertama kali mengembangkan ide ini. Model pemenuhan mengakui kebenaran dan keselamatan yang ada dalam agama lain, namun menekankan bahwa agama-agama tersebut pada akhirnya mengarah kepada Kristus melalui Gereja, suatu konsep yang dikenal sebagai inklusivisme.¹⁶

3. Mutualitas/*Mutuality*

Model mutualitas berpandangan bahwa cinta Tuhan adalah universal, menyimpulkan bahwa setiap agama itu benar, dialog antarumat beragama yang diharapkan oleh model ini dapat terjadi berkat kerjasama dan menjadi jembatan yang digunakan dalam dialog yang bersifat filosofis dan historis, kemudian memfasilitasi pertukaran yang bermakna. Pendekatan ini menolak pandangan bahwa Yesus memiliki peran eksklusif yang secara tidak langsung meniadakan kebenaran agama lain, dengan asumsi semua agama berbagi dasar yang serupa meskipun tidak identik terdapat kesamaan yang menjadi fondasi untuk dialog yang saling menguntungkan.¹⁷

Model ini memiliki ciri khas tersendiri terkait pola hubungan antarumat beragama karena dinyatakan bahwa Tuhan

¹⁶ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Terj. Nico A. Likumahua. (Yogyakarta: Kanisius, 2008). Hlm 73-74

¹⁷ Sahal Abidin et al., “STUDY TEORI MUTUALISME PAUL F . KNITTER DALAM HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA” 2, no. 2 (2021): 155–72.

itu bersifat universal, harapan dari model ini adalah terjadinya dialog agar semua umat beragama dapat memahami satu sama lain agar terjadi pertukaran pemaknaan dan menyadari akan perbedaan yang terjadi di sekitarnya.

4. Penerimaan/*Acceptance*

Menurut Knitter, setiap agama harus mengakui dan memelihara keunikannya, dalam konteks perbedaan tersebut berarti sambil tetap mempertahankan keabsolutan mereka sendiri, hal ini menurutnya adalah dasar untuk menciptakan dialog antaragama yang bermakna. Knitter, bersama dengan Heim seorang tokoh yang juga mendukung pendekatan ini, melihat perbedaan absolut sebagai sumber vital untuk dialog (yang mereka sebut sebagai pluralisme orientasional). Dengan demikian, inti dari hubungan antaragama, menurut model ini, didasarkan pada penerimaan dan penghargaan terhadap realitas perbedaan ini.¹⁸

Model penerimaan yang dikembangkan oleh Paul F. Knitter menekankan bahwa agama-agama dunia memiliki perbedaan yang fundamental tidak hanya dalam praktik dan kepercayaan tetapi juga dalam tujuan dan pemahaman tentang pemenuhan spiritual. Knitter berargumen bahwa hubungan antaragama

¹⁸ Frejhon Cleimen Lasatira, “Konsep Dialog Dalam Pokok-Pokok Tugas Panggilan Bersama Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia Dari Perspektif Mutualitas Dan Penerimaan Menurut Paul F. Knitter” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017). Hlm. 14

seharusnya dibangun atas pengakuan, apresiasi, dan kemungkinan pembelajaran dari perbedaan-perbedaan ini. Knitter menunjukkan bahwa tujuan akhir setiap agama bisa berbeda dan mungkin ada lebih dari satu pengertian tentang keberadaan Ilahi.

Keseluruhan model ini akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan di lapangan, hal pertama yang akan dilihat adalah analisis model penggantian, karena seluruh agama maupun kepercayaan umumnya memiliki pemahaman paling radikal terkait agamanya yang cenderung memiliki sifat eksklusif. Kristen Orthodox memiliki dasar teologi yang akan dianalisis menggunakan model penggantian ini.

Kristen Orthodox juga mengakui adanya keselamatan pada agama lain, hal ini dapat dianalisis dengan model penerimaan karena mereka juga memiliki batasan-batasan dalam berdialog dan memahami agama lain, karena mereka harus kembali kepada prinsip bahwa perbuatan mereka juga termasuk misi dalam hidup melalui Gereja.

Selanjutnya, mereka menyadari bahwa mereka hidup berdampingan, bertetangga, dan bersaudara dengan orang-orang di sekitarnya. Kristen Orthodox di Yogyakarta memiliki kesadaran tersebut untuk dapat hidup berdampingan dan melakukan kerjasama dengan orang-orang disekitarnya, sehingga akan terjadi sebuah dialog yang saling menguntungkan dan ini dapat dianalisis dengan model mutualitas.

Terakhir analisis dengan model penerimaan sebagai titik hubungan harmoni seluruh umat beragama, mereka memiliki perbedaan yang fundamental karena manusia membutuhkan pemenuhan spiritual dalam dirinya sesuai dengan jalan kepercayaannya masing-masing. Dengan begitu umat Kristen Orthodox membangun sebuah hubungan yang harmoni dengan saling mengakui, saling mengapresiasi, dan mengambil pelajaran dari perbedaan yang ada.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada sebuah penelitian ini dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap hubungan teologi kerukunan dengan hubungan antarumat beragama yang selalu hangat dibicarakan di tengah masyarakat, kemudian memunculkan rasa ingin tahu dan melakukan penelitian untuk mencari pemahaman baru dari Kristen Orthodox terkait hal tersebut. Maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui kajian lapangan sebagai teknik dalam mengambil data yang bertujuan untuk memperoleh data dari beberapa kajian literasi dan melakukan pertemuan langsung dengan narasumber yang akan diteliti.¹⁹

¹⁹ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012).

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini melibatkan Imam Kristen Orthodox yang berada di Gereja Orthodox Ag. Dionysios dari Zakynthos yang terletak di Kemantran Tegalrejo, Yogyakarta, perwakilan umat dan tokoh masyarakat sekitar.

b) Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini meliputi:

- 1) Penerapan konsep teologi kerukunan Kristen Orthodox di Yogyakarta.
- 2) Pengaruh konsep teologi kerukunan Kristen Orthodox terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.
- 3) Pemahaman dan praktik hubungan antar umat beragama yang diterapkan oleh Kristen Orthodox di Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yakni imam atau pemimpin, dan pembantu imam Kristen Orthodox di Yogyakarta, kemudian data sekunder pada penelitian ini berupa buku, media sosial Kristen Orthodox Yogyakarta, atau bahkan artikel-artikel terkait yang membahas tentang hubungan antarumat beragama yang ada di Yogyakarta.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gereja Orthodox Enoria Ag. Dionysios dari Zakynthos yang terletak di Kricak Kidul, Kemantran Tegalrejo, Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan dalam penelitian ini, guna mempertanggungjawabkan hasil pada penelitian ini.

a.) Observasi

Teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini merupakan teknik pengamatan dan pengenalan lebih jauh pada aspek keyakinan teologi Kristen Orthodox sebagai landasan yang dianut oleh Kristen Orthodox dan pengamatan untuk memahami teologi kerukunan Kristen Orthodox terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta.

b.) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini membutuhkan narasumber atau informan yang beragama Kristen Orthodox baik itu Imam maupun umat yang dapat memberikan penjelasan tentang teologi kerukunan dan hubungan antarumat beragama. Narasumber yang dibutuhkan adalah Imam Kristen Orthodox yang berada di Gereja Orthodox Ag. Dionysios dari Zakynthos yang terletak di Kemantran Tegalrejo, Yogyakarta, perwakilan umat dan tokoh masyarakat sekitar.

c.) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini diperlukan sebagai bukti untuk memperkuat data yang diperoleh baik di lapangan maupun sumber dokumentasi online dari hasil wawancara maupun observasi.

6. Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data, kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dengan melalui proses penyuntingan dan penjabaran kata atau kalimat atau deskriptif. Dalam tahapan analisis data, penulis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini ditujukan untuk menjelaskan praktik dari teologi kerukunan yang dipahami oleh penganut Kristen Orthodox di Yogyakarta dan pengaplikasian dari pandangan mereka terhadap hubungan antarumat beragama di Yogyakarta yang selalu hangat dibicarakan, karena Yogyakarta dianggap sebagai Indonesia kecil, maka penting untuk mengetahui pandangan secara teologis bagi masyarakat beragama minoritas.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang bertujuan agar menjadi lebih rapi, terstruktur dan sistematis, susunan ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang Pengaruh Teologi Kerukunan Kristen Orthodox Dalam Hubungan Antarumat beragama di Yogyakarta.

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang yang melandasi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan metode penelitian yang menjadi langkah peneliti dalam mengumpulkan data.

Bab II, membahas gambaran umum tentang Kristen Orthodox di dunia, Indonesia, dan Yogyakarta baik secara historis yang mewarnai sejarah latar belakang Gereja Orthodox, sejarahnya di Indonesia, hingga gambaran umum tentang Kristen Orthodox di Yogyakarta.

Bab III, berisi hasil penelitian lapangan yaitu dengan menyajikan data-data yang telah diambil baik hasil dari wawancara terhadap penganut Kristen Orthodox di Yogyakarta dan observasi langsung ke lokasi penelitian.

Bab IV, analisis data lapangan mengenai konsep teologi kerukunan Kristen Orthodox terhadap hubungan antarumat beragama yang ada di Yogyakarta, kemudian mengkorelasikan dengan teori-teori yang telah dipaparkan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian, kemudian saran-saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dan untuk program studi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kristen Orthodox dengan akar sejarahnya yang kuat di Eropa Timur dan pesisir timur laut Timur Tengah merupakan denominasi Gereja yang mempertahankan tradisi dan praktik kuno dari Gereja Kristen awal. Dalam konteks hubungan antaragama, umat Kristen Orthodox di Yogyakarta berusaha meneladani Yesus dan orang-orang suci dengan menyebarkan ajaran kasih di tengah masyarakat yang beragam, meskipun mereka adalah golongan minoritas.

Teologi kerukunan Kristen Orthodox berangkat dari pemahaman teologi mereka pada hadirnya Tuhan di Bumi sebagai Kristus, dengan menjadi manusia Tuhan menyebarkan ajaran kasih dan empati terhadap sesama karena Dia dapat merasakan apa yang menjadi penderitaan manusia untuk menjaga keseimbangan dunia material dan spiritual. Keseimbangan kedua dunia ini harus dilakukan dengan meneladani Kristus sebagai sang penebar kasih, sebagai pengikut ajaran Yesus mereka juga memiliki empati antar sesama untuk menciptakan kerukunan yang berdasarkan ajaran teologis mereka.

Di Yogyakarta, umat Kristen Orthodox berusaha meneladani Yesus dan orang-orang suci dengan menyebarkan ajaran kasih di tengah masyarakat yang beragam. Mereka menekankan pentingnya kasih universal sebagaimana diajarkan oleh Yesus Kristus dan

orang-orang suci, ajaran ini mendorong mereka untuk hidup dalam harmoni dengan masyarakat yang beragam dan menjadikan kasih sebagai fondasi utama dalam membangun hubungan antaragama.

Dalam konteks lokal Yogyakarta, umat Kristen Orthodox menerapkan prinsip-prinsip teologi kerukunan ini dengan aktif berpartisipasi dalam dialog antaragama, kegiatan sosial, dan inisiatif kerjasama lintas agama. Hal ini membantu menciptakan suasana toleransi dan saling menghargai di tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius.

Pandangan fundamental terhadap keyakinan mereka merupakan alasan Kristen Orthodox Yogyakarta memiliki teologi kerukunan, karena konsep *inkarnasi* pada teologi Kristen mengajarkan secara langsung bagaimana Tuhan bertindak sebagai manusia dan Dia paham apa yang dirasakan oleh manusia. Hal ini kemudian menjadi faktor utama bagi Kristen Orthodox untuk menyebarkan kasih dan memiliki empati terhadap sesama agar kerukunan dapat tercipta serta berdampak lebih luas lagi.

Paul F. Knitter menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan fundamental antaragama sebagai dasar untuk dialog yang bermakna, model penerimaan yang diusungnya ini mendukung hubungan harmoni di mana umat beragama saling mengakui, mengapresiasi, dan belajar dari perbedaan satu sama lain. Umat Kristen Orthodox di Yogyakarta melalui penerapan model ini dapat membangun relasi yang saling menguntungkan dan harmonis dengan lingkungan sekitar mereka.

Model-model teologis seperti pemenuhan dan mutualitas menawarkan kerangka kerja untuk memahami dan membangun dialog antaragama, model pemenuhan, yang diadopsi oleh banyak denominasi Kristen mengakui nilai agama lain dan pentingnya dialog, meskipun memiliki batasan dalam menyeimbangkan pengakuan terhadap kehadiran Tuhan dalam agama lain dengan keyakinan eksklusif Kristen. Demikian juga dengan model mutualitas, disini menekankan pada universalitas kasih Tuhan dan validitas setiap agama serta mendorong kerjasama dan dialog yang bermakna melalui pengakuan dan apresiasi terhadap perbedaan.

Secara keseluruhan, teologi kerukunan Kristen Orthodox Yogyakarta terhadap hubungan antaragama di Yogyakarta menekankan pentingnya kasih, pengakuan terhadap keunikan setiap agama, dan dialog yang konstruktif untuk membangun relasi yang harmonis dan saling menguntungkan. Kristen Orthodox harus lebih terlihat perannya di ruang publik dalam menerapkan teologi kerukunan ini, agar pandangan ataupun pendapat mereka lebih mudah didengar oleh masyarakat yang lebih luas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa teologi kerukunan yang dipahami oleh Kristen Orthodox Yogyakarta bersifat inklusif, karena meskipun mereka hidup di tengah masyarakat yang majemuk seperti Yogyakarta mereka tetap harus membatasi diri mereka agar tidak melebur dan menodai keyakinan mereka bahwa Yesus adalah jalan keselamatan. Dalam teori Knitter, hal ini termasuk dalam model pemenuhan atau *fulfilment* yang mengatakan bahwa agama lain juga

memiliki keyakinan terhadap kehadiran Tuhan, tetapi tetap memiliki batasan dalam meyakini kehadiran Tuhan pada agama lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Orthodox Yogyakarta

Gereja Orthodox di Yogyakarta telah mempraktekkan teologi kerukunannya terhadap hubungan antaragama di Yogyakarta dengan baik, hal ini perlu terus ditanamkan oleh imam dan pengikut Kristen Orthodox di Yogyakarta agar nuansa damai serta harmonisasi dapat tercipta melalui lingkaran Kristen Orthodox. Kemudian, untuk selanjutnya penanaman teologi kerukunan ini perlu ditanamkan sejak dini oleh anak-anak agar mereka tidak minder dan memiliki semangat menyebarkan Injil melalui jalur perdamaian seperti yang telah diajarkan oleh Yesus dan para Rasul. Maka dari itu, perlu adanya sekolah Minggu seperti denominasi Kristen lainnya yang ada di Indonesia seperti Katolik dan Protestan untuk menanamkan kesadaran akan teologi kerukunan yang di ajarkan oleh Yesus dan Rasul sejak dini.

Selanjutnya pengikut Kristen Orthodox tidak perlu berkecil hati dengan jumlah pengikut yang sedikit, meskipun pada kenyataannya hal tersebut berpengaruh pada kehidupan sosial para umat. Karena umat Orthodox dapat mengambil contoh imam mereka yakni Romo Lazarus yang tetap berusaha berlaku baik kepada masyarakat disekitarnya, meskipun tidak jarang

ada yang menaruh curiga akan keagamaan Romo Lazarus yang dianggap melakukan Kristenisasi.

2. Bagi Program Studi Magister Studi Agama-Agama

Sebagai mahasiswa Magister Studi Agama-Agama, tentu kita tidak bisa hanya berpatokan pada apa yang disampaikan oleh dosen di kelas, Mahasiswa Magister Studi Agama-Agama harus banyak observasi dan turun langsung ke lapangan dan bergaul dengan mereka yang berbeda dari kita untuk mengetahui serta mengkaji lebih dalam bidang-bidang yang di ajarkan oleh program studi, sehingga kita dapat mengetahui realitas dan praktek sesungguhnya yang terjadi di masyarakat. Kemudian untuk para dosen program studi Magister Studi Agama-Agama untuk lebih memberikan peluang lebih besar untuk riset atau penelitian pada mahasiswanya, karena kami sebagai mahasiswa sebenarnya membutuhkan info-info serta channel-channel yang dimiliki oleh para dosen untuk menunjang proses belajar kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sahal, Universitas Nahdlatul, Ulama Surakarta, Sahal Abidin, Universitas Nahdlatul, and Ulama Surakarta. “STUDY TEORI MUTUALISME PAUL F . KNITTER DALAM HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA” 2, no. 2 (2021): 155–72.
- Arifin, Zaenul. “Menuju Dialog Islam – Kristen: Perjumpaan Gereja Ortodoks Syria Dengan Islam.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 115. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.187>.
- Byantoro, Arkhimandrit Daniel B D. *Inti Kayakinan Rasuliah Gereja Orthodox Timur*. Medan: Usaha Karya Manunggal Gereja Orthodox Indonesia, 2013.
- Cleimen Lasatira, Frejhon. “Konsep Dialog Dalam Pokok-Pokok Tugas Panggilan Bersama Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia Dari Perspektif Mutualitas Dan Penerimaan MENURT Paul F. Knitter.” Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.
- Faris, Hilman. “Kerukunan Umat Beragama Perspektif Penganut Gereja Ortodoks Rusia Di Perumahan Kota Damai Kedamean Gresik.” *Sstudi Agama Agama UIN Sunan Ampel*, 2021.
- Gunawan, Gun Gun. “KEMBALI KE AKAR: DINAMIKA KRISTEN ORTODOKS KOPTIK DI NEGARA MAYORITAS MUSLIM TERBESAR DI DUNIA.” Universitas Gadjah mada, 2021.

- Hakh, Samuel Benyamin. “Analisis Konstruktif Bibliologis Perjanjian Baru Tentang Moderasi Beragama.” *Kurios* 8, no. 2 (2022): 297. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.526>.
- Imron, Ali M. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Kamilah, M. “Perbandingan Jilbab Dalam Perspektif Gereja Kristen Ortodoks Timur Dan Muslim Sunni Di Indonesia,” 2018, 1–64. <http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/40657/1/MILA KAMILAH - FUF.pdf>.
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Terj. Nico A. Likumahuwa. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- . *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama Dan Tanggung Jawab Global*, Terj. Nico Likumahuwa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- . *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama Dan Tanggung Jawab Global*, Terj. Nico Likumahuwa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Lossky, Vladimir. *Dogmatic Theology: Creation, God's Image in Man, and the Redeeming Work of the Trinity*. New York: Saint Vladimir's Seminary Press, 2017.
- Lunardi, Jeconiah, and Billy Kristanto. “Ekaristi, Epiclesis, Dan Anamnesis Menurut Michael Welker Dan Alexander Schmemann Sebagai Diskusi Oikumenis Reformed Dengan Ortodoks Timur.” *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2022): 67–85. <https://doi.org/10.51688/vc9.1.2022.art4>.

- “No Title,” n.d. <https://gerejaorthodox.id/>.
- “No Title,” n.d. <https://www.pravmir.com/orthodoxy-in-indonesia/>.
- Purwanto, Herry, Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu, Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Mina Elfira, Program Studi Rusia, and Universitas Indonesia. “PENIRUAN GRUP MUSIK POLANDIA BATUSHKA TERHADAP KRISTEN ORTODOKS RUSIA : KAJIAN” 21, no. 2 (2021): 107–18.
- Richardson, Cyril. *Christology of the Later Fathers*. Edited by Edward Rochie Hardy. Philadelphia: The Westminster Press, n.d.
- “Sebuah Perkenalan Singkat Dengan Gereja Ortodoks,” n.d. <https://orthodoxjogja.com/>.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- ST. Basil The Great on The Holy Spirit*. New York: Saint Vladimr’s Seminary Press, 1980.
- Sugiyarti, Sri, and Kasori Mujahid. “O f a H” 4 (2024): 663–72.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, and Yonatan Alex Arifianto. “Tinjauan Roma 15:5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo. “Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13.” *Kurios* 7, no. 2 (2021): 364–71. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.339>.

Zamakhsari, Ahmad. "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme." *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180>.

